

## **RESPON PENGGANTIAN PAKAN *STARTER* KE *FINISHER* TERHADAP KINERJA PRODUKSI DAN PERSENTASE KARKAS PADA TIKTOK**

Muharlien

Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui umur yang tepat dalam penggantian pakan *starter* ke *finisher*, dengan menghasilkan kinerja produksi dan persentase karkas tiktok yang optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan waktu yang tepat penggantian pakan *starter* ke *finisher*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu penggantian pakan *starter* ke *finisher* berpengaruh terhadap konsumsi pakan dan penambahan bobot badan, tetapi tidak berpengaruh terhadap konversi pakan dan persentase karkas. Rataan konsumsi pakan tertinggi pada P7 yaitu : 5559,20 g  $\pm$  68,69 g dan terendah P3 yaitu : 5245,58 g  $\pm$  87,84 g, rata-rata penambahan bobot badan tertinggi pada P7 yaitu : 2010,43 g  $\pm$  40,64 g dan terendah P3 yaitu: 1800,03 g  $\pm$  40,56 g, dengan angka konversi pakan: berkisar 2,92-2,75 dan persentase karkas berkisar: 49,760 % -50,640 %.

Kesimpulan penelitian adalah bahwa semakin lama pakan *starter* diberikan, maka konsumsi pakan dan penambahan bobot badan tiktok semakin tinggi, tetapi tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap konversi pakan dan persentase karkas. Waktu penggantian pakan *starter* ke *finisher* paling efisien dilakukan pada tiktok umur 6 minggu.

Kata Kunci : Tiktok Jantan, Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan,  
Konversi Pakan, Persentase Karkas dan Penggantian Pakan.

## **THE EFFECT OF REPLACEMENT OF STARTER TO FINISHER DIET ON PERFORMANCE AND CARCASS PERCENTAGE IN TIKTOK**

### **Abstract**

The research was to study the effect of replacement starter to finisher diet on performance and carcass percentage in tiktok. The result of the research were expected to be used as information of replacement diet in tiktok.

The result showed replacement starter to finisher diet has effect on feed consumption and daily body weigh. But has no effect on feed conversion and carcass percentage. The highest feed consumption was P7 ( 5559,20  $\pm$  68,69 g )

and the lowest was P3 ( 5245,58 ± 87,84 g ), the highest daily body weight was P7 ( 2010,43 ± 40,64 g ) and the lowest was P3 ( 1800,03 ± 40,56 g ). Feed conversion was 2,93 to 2,75 carcass percentage was 49, 760 % to 50, 640 % . The conclusion of this research was more long time used starter diet to increase feeds consumption and daily body weight but there is no effect on feed conversion and carcass percentage. The change starter diet to finisher more efficient on 6 weeks old on tiktok.

Key Words: Male Tiktok, Feed Consumption, Daily Body Weight, Feed Conversion, and carcass percentage.

## PENDAHULUAN

Tiktok merupakan hasil persilangan antara entok jantan dan itik betina dengan cara inseminasi buatan (IB). Tujuan dari persilangan adalah untuk mendapatkan produksi daging yang lebih unggul dari tetuanya, yaitu untuk mendapatkan unggas dengan produksi daging yang lebih tinggi dari itik tetapi mempunyai daging yang tidak amis dengan kandungan lemak lebih rendah dari pada entok. Dilihat dari kemampuan produksi dagingnya dan kandungan lemak yang rendah pada tiktok, maka tiktok merupakan unggas yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil daging yang produktif dengan jangka panen yang relatif pendek. Tiktok juga mempunyai beberapa keunggulan lain diantaranya adalah mudah dalam pemeliharaannya, dagingnya empuk. Tujuan lainnya dari penerapan persilangan antara itik dan entok juga untuk meningkatkan keaneka ragaman sumber protein hewani. Menurut (Tjahyono, 2004) Titok mempunyai kelebihan mudah pemeliharaannya, dagingnya berkadar lemak rendah, empuk, gurih dan tidak amis, tumbuh lebih cepat

dari pada itik dan tahan terhadap penyakit, angka kematiannya rendah, serta dapat dipanen pada umur 6-7 minggu dengan bobot badan 1,50 - 1,80 kg.

Dalam pemeliharaannya, pakan tiktok perlu diperhatikan, karena biaya pakan pada pemeliharaan unggas sangat tinggi, yaitu mencapai 60-70% dari biaya produksi. Mengingat hal tersebut sebaiknya pemberian pakan pada tiktok betul-betul disesuaikan dengan kebutuhan. Pakan *starter* umumnya mempunyai kandungan protein lebih tinggi dari pada pakan *finisher* dan pakan *starter* mempunyai harga lebih mahal dari pada pakan *finisher*. Karena itu penggantian pakan *starter* ke *finisher* yang tepat waktu diharapkan dapat menekan biaya pakan dan tetap memberikan hasil produksi sesuai dengan yang diharapkan. Penggantian pakan Tiktok disesuaikan menurut umur dan kebutuhan, yaitu saat periode *starter* protein yang diberikan 22,6 % dengan energi metabolisnya 2800 kkal/kg dan saat periode *finisher* proteinnya 19,9 % dan energi metabolisnya 2850 kkal/kg. Menurut Anggorodi (1985) pakan pada

periode *starter* diberikan protein 22 - 24% dan energi metabolis 2800 kkal/kg sedangkan *finisher* diberikan protein 18 - 21% dengan energi metabolisnya 2900 kkal/kg. Simanjuntak (2002) menambahkan bahwa saat periode *starter* kadar proteinnya 18-19% dengan energi metabolis 2900 kkal/kg dan periode *finisher* kadar proteinnya 15,6-16% dengan energi metabolis 2900 kkal/kg.

Konsumsi pakan merupakan jumlah pemberian pakan dikurangi dengan jumlah pakan yang tersisa dan tercecer. Srigandono (1997) menyatakan bahwa banyaknya konsumsi pakan dipengaruhi banyak faktor antara lain kandungan zat gizi dalam pakan, pemberian pakan, bobot itik, kecepatan pertumbuhan dan keadaan lingkungan.

Pertambahan bobot badan merupakan selisih antara bobot badan akhir dengan bobot badan awal pada saat tertentu. North (1978) menyatakan bahwa kurva pertumbuhan ternak sangat tergantung dari pakan yang diberikan, jika pakan mengandung nutrisi yang tinggi maka ternak dapat mencapai bobot badan tertentu pada umur yang lebih muda.

Konversi pakan adalah perbandingan antara konsumsi pakan dengan pertambahan bobot badan pada waktu tertentu. Konversi pakan merupakan salah satu standart produksi guna mengetahui efisiensi penggunaan pakan Siregar, dkk (1981) menyatakan bahwa angka konversi pakan yang tinggi menunjukkan pakan yang kurang

efisien sebaliknya angka yang mendekati angka 1 berarti makin efisien.

Karkas pada unggas dapat digunakan sebagai tolak ukur produksi daging. Menurut Nasution (1987) Karkas adalah merupakan bagian tubuh unggas tanpa bulu, darah, kepala, kaki dan organ dalam. Persentase karkas dipengaruhi banyak factor antara lain bangsa, jenis kelamin, umur, bobot badan dan lemak tubuh. Menurut (Wiloeto, 1990) persentase karkas itik peking umur 50 sampai 56 hari adalah sekitar 65 %, sedang itik potong yang beredar dipasar local sekitar 45,50 % sampai 48,70 %.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan Kediri, selama 2 bulan. Materi dan alat yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. 20 ekor Tiktok jantan umur 1 minggu.
2. Pakan *starter* (BR-I) dengan kandungan protein 22,6% dengan energi metabolis 2800 kkal/kg, dan pakan *finisher* yang merupakan campuran dari: 1 kg dedak ditambah 1,8 kg jagung dan 7,2 kg pakan BR-I, dengan kandungan protein 19,9 % dan energi metabolis 2850 kkal/kg.
3. Kandang baterai berbentuk kotak terbuat dari kayu dengan ukuran tiap kandang adalah panjang 45 cm, lebar 25 cm dan tinggi 45 cm yang diisi 1 ekor Tiktok.

4. Perlengkapan kandang meliputi wadah pakan,, wadah minum, dan lampu.

Penelitian dilaksanakan dengan metode percobaan, dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), yang terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perbedaan pada masing-masing perlakuan dilakukan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) pada perlakuan yang berbeda nyata. Perlakuan yang diberikan meliputi:

1. P3= Pergantian pakan *starter* ke *finisher* pada umur 3 minggu
2. P4= Pergantian pakan *starter* ke *finisher* pada umur 4 minggu
3. P5= Pergantian pakan *starter* ke *finisher* pada umur 5 minggu
4. P6= Pergantian pakan *starter* ke *finisher* pada umur 6 minggu
5. P7= Tidak dilakukan pergantian pakan.

**Variabel Yang diamati meliputi :**

- Konsumsi pakan : jumlah pakan yang diberikan dikurangi jumlah

pakan yang tersisa dan tercecer selama penelitian, dalam satuan gram.

- Pertambahan bobot badan : selisih antara bobot badan akhir dengan bobot badan awal selama penelitian, dalam satuan gram.
- Konversi pakan : perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang dicapai selama penelitian.
- Persentase karkas : merupakan perbandingan bobot karkas dengan bobot hidup kali 100 %, dalam satuan persen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Konsumsi pakan**

Rataan konsumsi pakan Tiktok selama penelitian pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan konsumsi pakan Tiktok selama penelitian pada masing-masing perlakuan (gram/ekor)

Perlakuan	Rataan Konsumsi Pakan Selama Penelitian (gram/ekor)	Notasi
P3	5245,58 ± 87,84	a
P4	5281,45 ± 38,33	ab
P5	5339,95 ± 29,85	ab
P6	5364,33 ± 83,59	ab
P7	5534,20 ± 68,69	b

Keterangan: Notasi yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang sangat nyata (P<0,01)

Data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa pergantian pakan *starter* ke *finisher*

memberikan perbedaan pengaruh yang sangat nyata (P<0,01) terhadap konsumsi pakan. Hal ini dikarenakan

penggunaan pakan *starter* yang lebih lama memberikan efek konsumsi pakan yang lebih banyak, karena pakan *starter* mempunyai kandungan energi yang lebih rendah sehingga tidak membuat unggas cepat kenyang, sebaliknya penggunaan pakan *finisher* yang lebih lama menyebabkan turunnya konsumsi pakan karena kandungan energi pakan *finisher* lebih tinggi sehingga unggas menjadi cepat kenyang. Pada P7 (tidak dilakukan penggantian pakan), angka konsumsi pakannya paling tinggi, kemudian diikuti berturut-turut P6, P5, P4 dan P3, ini terjadi karena pada P7 diberi pakan *starter* dengan waktu pemberian yang lebih lama yaitu 7 minggu. Pada P6, P5, P4 dan P3 konsumsi pakannya lebih rendah sejalan dengan jangka waktu penggantian pakannya. Makin cepat waktu penggantian pakan *starter* ke *finisher* konsumsi pakannya makin rendah. Pada P3 (penggantian pakan *starter* ke *finisher* pada umur 3 minggu) mengkonsumsi paling rendah, karena

pada P3 pakan *finisher* lebih awal digunakan. Disamping itu karena pakan *finisher* disusun dari pakan *starter* ditambah jagung dan katul maka pakan *finisher* mengandung serat kasar yang lebih tinggi (5,38 %) sedangkan pakan *starter* lebih rendah (3,06 %), sedangkan serat kasar sulit dicerna oleh unggas karena saluran pencernaan unggas yang sederhana, sehingga ransum dengan kandungan serat kasar tinggi menurunkan konsumsi pakan pada unggas. Menurut Zakaria (1997) Kandungan energi yang tinggi didalam ransum menyebabkan menurunnya konsumsi pakan pada unggas termasuk itik, dan kandungan serat kasar yang tinggi didalam ransum dapat menghalangi konsumsi pakan atau berkurangnya konsumsi pakan pada unggas.

#### **Pertambahan bobot badan.**

Rataan pertambahan bobot badan Tiktok selama penelitian pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan pertambahan bobot badan Tiktok selama penelitian pada masing-masing perlakuan (gram/ekor)

Perlakuan	Rataan Pertambahan Bobot Badan Selama Penelitian (7 minggu) (gram/ekor)	Notasi
P3	1800,03 ± 40,56	a
P4	1833,29 ± 4,84	ab
P5	1906,43 ± 29,31	ab
P6	1948,63 ± 96,51	bc
P7	2010,43 ± 40,64	c

Keterangan: Notasi yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang sangat nyata ( $P < 0,01$ )

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian pakan *starter* memberikan perbedaan pengaruh yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap penambahan bobot badan. Rataan penambahan bobot badan paling tinggi selama penelitian dicapai oleh P7, (tidak dilakukan pergantian pakan). Hal ini terjadi karena pada P7 diberikan pakan *starter* dengan kandungan protein yang lebih tinggi (protein 22,6 % dan energi metabolis 2800 kkal/kg). Ransum dengan protein tinggi akan mempercepat pertumbuhan dan mempengaruhi bobot badan tiktok. Pada P7 disamping karena pakan *starter* yang digunakan kandungan proteinnya tinggi, juga pada P7 mengkonsumsi pakan lebih tinggi dibanding perlakuan lain, sehingga dengan konsumsi tinggi akan diikuti penambahan bobot badan tinggi pula. Pada P3, P4, P5 dan P6 penambahan bobot badannya lebih rendah karena selang waktu pemberian pakan *starter* lebih pendek dari pada P7, Sedangkan penambahan bobot badan terendah dicapai pada P3, karena pada P3 pakan *starter* hanya diberikan selama

3 minggu. Marhiyanto (1996) menyatakan bahwa protein dalam ransum yang dikonsumsi unggas berfungsi untuk antara lain memperbaiki jaringan yang rusak, membentuk jaringan tubuh yang baru, pertumbuhan dan produksi. Tjahjono (1989) yang dikutip Surisdiarto (1993) menambahkan bahwa pemberian pakan *finisher* pada umur lebih muda akan menurunkan bobot badan akhir, begitu pula sebaliknya pemberian pakan *finisher* pada umur lebih tua akan meningkatkan bobot badan akhir. Menurut Zakaria (1997) pertumbuhan tercepat atau penambahan bobot badan tertinggi terjadi pada periode *starter* dan selanjutnya akan terjadi penurunan tingkat pertumbuhan. Pada itik tipe potong pertumbuhan tercepat pada periode *starter* dan menurun pada periode *finisher*.

### Konversi pakan.

Rataan konversi pakan Tiktok selama penelitian pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan konversi pakan Tiktok selama penelitian pada masing- masing perlakuan

Perlakuan	Rataan Konversi Pakan
P3	2,92 ± 0,71
P4	2,88 ± 0,02
P5	2,81 ± 0,17
P6	2,76 ± 0,15
P7	2,75 ± 0,06

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian pakan *starter* tidak memberikan perbedaan pengaruh yang nyata ( $P>0,05$ ) terhadap konversi pakan, ini dapat dilihat bahwa angka konversi pakan menunjukkan angka yang hampir sama pada tiap perlakuan (Tabel 3), walaupun P7 menunjukkan angka konversi terendah tetapi perbedaannya tidak nyata.. Hal ini terjadi karena konsumsi pakan sejalan dengan penambahan bobot badan atau dapat dikatakan bahwa kenaikan konsumsi pakan diikuti dengan kenaikan penambahan bobot badan dan sebaliknya. Konversi pakan merupakan perbandingan antara konsumsi pakan dengan penambahan bobot badan. Konversi pakan pada penelitian ini berkisar 2,75-2,92 adalah cukup baik. Menurut Zakaria (1997) konversi

pakan itik lokal jantan pada umur 7 minggu mencapai 2,87, sedangkan untuk itik potong dapat mencapai angka konversi pakan 3,0. Rasyaf (1993) menyatakan bahwa semakin kecil angka konversi pakan yang dihasilkan akan semakin baik dan memberikan efisiensi produksi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang lainnya. Siregar, dkk (1981) menambahkan bahwa angka konversi pakan yang tinggi menunjukkan penggunaan pakan yang kurang efisien dan sebaliknya angka konversi pakan yang mendekati angka 1 berarti makin efisien.

#### **Persentase karkas.**

Rataan persentase karkas pada masing-masing perlakuan selama penelitian tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase karkas pada masing-masing perlakuan.

Perlakuan.	Rataan $\pm$ sd ( % )
P3	49,760 $\pm$ 1,13
P4	50,640 $\pm$ 0,70
P5	49,960 $\pm$ 1,21
P6	49,875 $\pm$ 1,12
P7	49,955 $\pm$ 0,22

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa waktu penggantian pakan *starter* ke pakan *finisher* memberikan pengaruh yang tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas, ini terjadi karena pengaruh waktu penggantian pakan terhadap bobot badan sebanding dengan terhadap bobot karkas, sedangkan persentase

karkas merupakan perbandingan bobot karkas dibagi bobot hidup dikali 100 persen. Menurut Soeparno (1992) untuk menghitung persentase karkas dapat dilakukan dengan cara membagi bobot karkas dengan bobot hidup atau bobot badan dikalikan 100 persen.

Hasil penelitian menghasilkan persentase karkas berkisar 49,760 %

- 50,640 %, keadaan ini menunjukkan bahwa persentase karkas pada tiktok tersebut berada diantara persentase karkas itik dan entok yang merupakan tetuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Crawford (1990) yang menyatakan bahwa persilangan antara 2 jenis unggas akan menghasilkan ternak yang lebih unggul diantara salah satu tetuanya. Menurut Nasution (1987) persentase karkas entok jantan sekitar 69,15 % dan betina 62,85 %. Menurut Wiloeto (1990) persentase karkas dari itik potong yang beredar di pasar lokal antara 45,50 % sampai 49,70 %.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah waktu penggantian pakan *starter* ke pakan *finisher* memberikan pengaruh nyata terhadap konsumsi pakan dan penambahan bobot badan, tetapi tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap konversi pakan dan persentase karkas. Penggunaan pakan *starter* dalam jangka panjang meningkatkan konsumsi pakan dan penambahan bobot badan, tetapi tidak meningkatkan persentase karkas dan tidak menurunkan angka konversi pakan. Sehingga dapat dikatakan penggantian pakan *starter* ke *finisher* pada tiktok umur 7 minggu lebih efisien karena tiktok dapat dipanen pada umur yang sama dengan bobot badan yang lebih besar.

### Saran

Penggantian pakan *starter* ke *finisher* pada tiktok sebaiknya dilakukan pada umur 7 minggu.

### DARTAR PUSTAKA

- Anggorodi, H.R., 1985. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Ternak Unggas. Cetakan Pertama. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Marhiyanto, B., 1996. Budidaya Bebek Darat. Gramedia Press. Surabaya.
- North, M.O. 1978. Commercial Chicken Production Manual. Third Edition AVI Publishing CO. Inc. Washington DC.
- Rasyaf, M., 1993. Beternak Itik Komersial. Kanisius. Yogyakarta.
- Simanjuntak, L., 2002. Tiktok Unggas Pedaging Hasil Persilangan Itik dan Entok. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Siregar, A.P.M, Sabrani dan S. Pramu. 1981. Tehnik Beternak Ayam Pedaging Di Indonesia. Margie Group. Jakarta.
- Srigandono, B., 1997. Produksi Unggas Air. Gadjahmada University Press. Yogyakarta
- Surisdiarto. 1993. Pengaruh Jenis Pakan dan Waktu Pergantian Pakan Starter Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging Galur Indian River. Dalam: Jurnal Ilmu Peternakan No. 08. ISSN. 0852/3581. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Tjahdjono, M., 2004. Mengenal Lebih Dekat Tiktok Unggas



Pedaging. Dinas Peternakan  
Propinsi Jatim. BPT dan  
HMT. Branggahan. Kediri.

Zakaria, A., 1997. Ilmu Ternak Itik.  
Fakultas Peternakan.  
Universitas Brawijaya.  
Malang.